

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan dan jenis penelitian yang disesuaikan dengan tujuan dan fokus kajian, agar proses pengumpulan serta analisis data berjalan secara tepat dan terarah. Berikut jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan kualitatif. Menurut Moloeng penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya, secara menyeluruh. Pendekatan ini dilakukan dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam suatu konteks khusus yang alami, serta memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵¹

Penelitian kualitatif juga disebutkan sebagai metode yang fokus pada pengamatan dan pemahaman yang mendalam serta alami. Hasilnya di sajikan dalam bentuk deskriptif dan di interpretasikan secara menyeluruh. Salah satu ciri utama dari penelitian kualitatif adalah kemampuannya untuk menginterpretasikan data.⁵² Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk memahami makna dan nilai dari setiap interaksi dengan partisipan,

⁵¹ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Meyniar Albina, 1st ed. (Bandung: CV. Harfa Kreatif, 2023). hlm. 34

⁵² Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan," *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 5, no. 2 (2024): 198–211, hlm. 200

yang memiliki konteks sosial yang berbeda-beda. Setiap partisipan memiliki keunikan dan karakteristik tersendiri dalam konteks sosialnya, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk semua orang.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mengklarifikasi suatu gejala, fenomena, atau kenyataan sosial yang ada. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk menggambarkan berbagai variabel yang terkait dengan masalah dan objek yang diteliti. Namun, penelitian deskriptif tidak fokus pada hubungan antara variabel-variabel tersebut, karena tujuannya bukan untuk mencari tahu penyebab dari gejala, fenomena, atau kenyataan sosial yang terjadi.⁵³

Menurut Mayer dan Greenwood, tipe penelitian deskriptif kualitatif berfokus pada pengidentifikasian sifat-sifat atau karakteristik yang membedakan sekelompok orang, objek, atau peristiwa. Pada dasarnya, penelitian deskriptif kualitatif melibatkan proses pemikiran dan menghasilkan skema untuk mengklasifikasikan data. Tipe penelitian ini mencerminkan tahap awal dalam perkembangan suatu disiplin ilmu.⁵⁴

Penelitian deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan memahami makna di balik fenomena sosial

⁵³ Hasan Syahrizal dan M. Syahrani Jailani, "Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 13–23, hlm. 17

⁵⁴ Cut Medika Zellatifanny and Bambang Mudjiyanto, "Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi," *Diakom : Jurnal Media Dan Komunikasi* 1, no. 2 (2018): 83–90, hlm. 85

yang terjadi, dalam hal ini adalah representasi busana mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin sebagai identitas Muslim generasi Z. Penelitian ini berupaya mengeksplorasi simbol, gaya berpakaian, dan nilai-nilai keislaman yang diwujudkan melalui busana sehari-hari para mahasiswa.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini memiliki subjek dan objek yang telah ditentukan guna memastikan fokus kajian tetap terarah. Penjelasan mengenai subjek dan objek penelitian diperlukan untuk memperjelas ruang lingkup serta sasaran yang diteliti.

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ialah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2024. Pemilihan angkatan ini didasarkan pada pertimbangan usia dan tahapan perkembangan psikologis yang relevan dengan fokus penelitian. Berdasarkan teori psikologi perkembangan yang dikemukakan oleh Mappiare, masa remaja untuk perempuan berlangsung dari usia 12 hingga 21 tahun, sedangkan untuk laki-laki dari usia 13 hingga 22 tahun. Masa remaja ini dibagi menjadi dua tahap, yaitu remaja awal dan remaja akhir. Remaja akhir mencakup rentang usia 17 hingga 21/22 tahun, yang

umumnya berada pada jenjang sekolah menengah atas hingga perguruan tinggi.⁵⁵

Mahasiswa angkatan 2024 umumnya berada dalam rentang usia tersebut, yaitu usia remaja akhir. Pada tahap ini, individu mulai menyadari pentingnya identitas diri dan mulai serius memikirkan siapa dirinya serta apa yang ingin dicapai di masa depan. Proses pencarian identitas ini tidak hanya terjadi dalam aspek psikologis, tetapi juga terefleksi melalui perilaku sosial dan penampilan, termasuk dalam cara berpakaian.

Menurut psikologi perkembangan, remaja akhir menunjukkan beberapa ciri khas dalam perkembangan sosial, seperti mulai memilih nilai-nilai sosial yang sesuai dengan dirinya, membentuk kelompok pertemanan tertentu, tertarik terhadap lawan jenis, mulai menetapkan minat pribadi, serta mempertimbangkan pilihan karier. Semua aspek ini berperan dalam pembentukan identitas diri dan kerap diekspresikan melalui simbol visual seperti gaya busana.⁵⁶

Dengan demikian, pemilihan mahasiswa angkatan 2024 sebagai subjek penelitian dianggap tepat dan relevan untuk mengungkap representasi identitas Muslim generasi Z melalui gaya berbusana yang mereka tampilkan dalam kehidupan sehari-hari. Perpindahan dari bangku sekolah ke bangku perkuliahan membuat mahasiswa angkatan 2024 masih

⁵⁵ Fitri Nur Rohmah Dewi, "Konsep Diri Pada Masa Remaja Akhir Dalam Kematangan Karir Siswa," *Journal of Guidance and Counseling* 5, no. 1 (2021): 46–62, hlm. 48

⁵⁶ Ermis Suryana et al., "Perkembangan Masa Remaja Akhir (Tugas, Fisik, Intelektual, Emosi, Sosial Dan Agama) Dan Implikasinya Pada Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 6 (2022): 1956–63, hlm. 1.989

menggebu-gebu dalam mengeksplor hal-hal baru. Seperti halnya mencoba berpenampilan berbeda dari sebelumnya, yang mana jika di lingkungan sekolah mereka terbiasa mengenakan busana yang seragam tetapi berbeda dengan di perkuliahan mereka lebih bebas untuk menunjukkan ekspresi diri entah dari segi penampilan ataupun karakter. Dunia serta lingkungan baru yang dirasakan oleh mereka membuat kecenderungan lebih mudah terpengaruh oleh hal-hal disekitar mereka.

Dalam menentukan jumlah informan, maka peneliti melakukan teknik *purposive sampling*, yang dikenal juga sebagai *judgment sampling*, merupakan metode pemilihan peserta secara sengaja berdasarkan karakteristik yang dimiliki oleh peserta tersebut. Ini adalah teknik non-acak yang tidak memerlukan teori dasar atau jumlah peserta yang telah ditentukan. Secara sederhana, peneliti menentukan informasi yang ingin diketahui dan mencari individu yang mampu dan bersedia memberikan informasi berdasarkan pengetahuan atau pengalaman mereka.⁵⁷

Berdasarkan teknik *purposive sampling*, peneliti menentukan subjek penelitian dengan kriteria sebagai berikut.

- a. Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2024.

⁵⁷ Ilker Etikan, "Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling," *American Journal of Theoretical and Applied Statistics* 5, no. 1 (2016): 1, hlm. 2

- b. Busana yang dikenakan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin dari ujung kepala hingga ujung kaki.
- c. Generasi Z (berumur 13-28 tahun)
- d. Pendidikan terakhir informan dari SMA, SMK, MA, dan Pondok Pesantren.
- e. Bersedia menjadi informan.

Berdasarkan karakteristik di atas, peneliti mendapatkan 6 informan yang sesuai, di antaranya 1 mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), 1 mahasiswi jurusan Manajemen Dakwah (MD), 1 mahasiswa jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI), dan 1 mahasiswa serta 2 mahasiswi jurusan Teknologi dan Informasi (TI). Keenam informan dalam penelitian ini terdiri dari 3 laki-laki dan 3 perempuan, yang mewakili kedua gender. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melibatkan satu gender, tetapi juga mencakup gender lainnya. Selain itu, keaktifan organisasi dan media sosial yang digunakan oleh keenam informan juga dijadikan perbandingan dalam penelitian ini. Masing-masing informan mewakili perbedaan busana yang dikenakan di kawasan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin. Mereka juga berasal dari jurusan yang berbeda, sehingga penelitian ini tidak hanya melibatkan satu jurusan, tetapi juga lintas jurusan. Dengan mempertimbangkan perbedaan pengalaman dari keenam

informan tersebut, maka data yang diperoleh akan lebih kaya dan tidak hanya dilihat dari satu sudut pandang.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah representasi dari busana yang dikenakan oleh mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin di lingkungan kampus.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua lokasi, di antaranya:

1. Kawasan Fakultas Dakwah yang berada di kampus 1 UIN Antasari Banjarmasin lebih tepatnya terletak di Jl. A. Yani KM 4,5 Kebun Bunga, Kec. Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.
2. Kawasan Fakultas Dakwah yang berada di kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin lebih tepatnya terletak di Jl. Trikora KM. 1,5 Kemuning Kec. Banjarbaru Selatan, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan.

D. Data dan Sumber Data

Adapun data dan sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Data

Pada penelitian ini data yang dimaksud adalah data mengenai informasi atau keterangan yang secara langsung berkaitan dengan objek penelitian serta data yang relevan dengan masalah yang ingin diteliti dalam studi ini.

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini ialah data yang di peroleh langsung dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin mengenai gaya berbusana mereka di lingkungan kampus.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini ialah data yang memperkuat informasi terkait objek dari penelitian ini. Data tersebut meliputi data yang di dapatkan dari informan, data mahasiswa aktif Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi angkatan 2024, kode etik berbusana mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, dan dokumentasi dari hasil penelitian.

2. Sumber Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan informan utama yang merupakan subjek penelitian, yaitu mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Informan utama pada penelitian ini di dapatkan melalui teknik pengambilan sampel yang disebut *purposive sampling*.

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara teratur terhadap fenomena yang terlihat pada objek penelitian. Pada dasarnya, kegiatan observasi adalah aktivitas yang melibatkan pancaindra untuk mengumpulkan informasi. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek penelitian, mencakup perilaku alami, dinamika yang terlihat, serta gambaran perilaku yang sesuai dengan situasi yang ada, dan lain-lain.⁵⁸ Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung gaya busana mahasiswa di kampus, meliputi pemilihan warna, jenis pakaian, dan aksesoris yang mereka kenakan, serta bagaimana hal-hal tersebut mencerminkan identitas mereka sebagai Muslim. Metode ini memberikan peneliti pemahaman visual dan kontekstual mengenai preferensi busana mahasiswa.

2. Wawancara

Wawancara adalah alat untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan serangkaian pertanyaan yang dijawab secara lisan. Teknik observasi sering dipadukan dengan wawancara mendalam untuk mendapatkan informasi yang lebih tepat. Dengan demikian, data yang diperoleh dari observasi dapat digali lebih dalam melalui wawancara mendalam. Ini adalah salah satu cara untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat.⁵⁹ Wawancara dilakukan secara mendalam terhadap keenam informan untuk menggali informasi mengenai busana mereka yang dapat merepresentasikan identitas sebagai Muslim generasi Z.

⁵⁸ Feny Rita Fiantika dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022. hlm. 21-22

⁵⁹ Fiantika dkk. hlm. 22

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode untuk mengumpulkan informasi dengan cara yang terstruktur, baik dalam bentuk visual, verbal, maupun tulisan. Proses ini melibatkan pengumpulan data yang dapat dilihat, didengar, atau dibaca, sehingga informasi yang diperoleh dapat disimpan dan digunakan untuk analisis lebih lanjut.⁶⁰ Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi dokumentasi visual (foto) pada saat penelitian berlangsung, yang berfungsi untuk pelengkap keabsahan data.

F. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah teknik analisis semiotika dengan pendekatan Roland Barthes. Metode ini adalah sebuah pendekatan untuk mengetahui cara kerja tanda dan simbol dalam komunikasi, serta memahami bagaimana makna dibuat dan diterima dalam konteks sosial dan budaya. Dalam konteks penelitian ini maka tanda tersebut ialah busana yang di kenakan oleh mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin. Berikut langkah-langkah analisis semiotika dengan pendekatan Roland Barthes yang di gunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini, di antaranya:

1. Denotasi

Denotasi dalam penelitian ini yaitu menganalisis deskripsi dari gaya berbusana mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN

⁶⁰ Fiantika dkk. hlm. 24-25

Antasari Banjarmasin pada saat di kampus dan luar kampus, serta deksripsi dari busana muslim generasi Z menurut informan.

2. Konotasi

Konotasi dalam penelitian ini yaitu menggali makna dari busana mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin meliputi makna subjektif dan makna menurut para informan.

3. Mitos

Mitos dalam penelitian ini yaitu menggali mitos yang terbentuk dari busana mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin berdasarkan syariat Islam dan kode etik kampus.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengujian validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif dikenal sebagai pemeriksaan keabsahan data.⁶¹ Keabsahan data merupakan aspek yang sangat penting untuk diperhatikan, karena data adalah komponen krusial dalam penelitian. Data ini akan digunakan sebagai sumber untuk analisis dan menjadi dasar dalam penarikan kesimpulan. Oleh karena itu, data yang diperoleh harus memenuhi kriteria keabsahan. Salah satu metode untuk memastikan keabsahan data adalah dengan menggunakan triangulasi.⁶²

⁶¹ Muftahatus Saadah, Yoga Catur Prasetyo, dan Gismina Tri Rahmayati, "Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif," *Al-'Adad : Jurnal Tadris Matematika* 1, no. 2 (2022): 54–64, hlm. 55

⁶² Saadah, Prasetyo, dan Rahmayati. hlm. 56

Triangulasi merupakan metode yang diterapkan untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas dari hasil penelitian.⁶³ Tujuan dari triangulasi adalah untuk memperkuat aspek teoritis, metodologis, dan interpretatif dalam penelitian kualitatif.⁶⁴

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik menguji data dari berbagai informan yang akan dijadikan sumber informasi. Dengan melakukan triangulasi sumber, keandalan data dapat diperkuat melalui pengecekan data yang diperoleh selama penelitian dari beberapa sumber atau informan. Dengan demikian, kesimpulan dapat diambil dari data yang telah dianalisis dari berbagai sumber oleh peneliti. Melalui teknik triangulasi sumber, peneliti berusaha membandingkan data hasil wawancara yang diperoleh dari setiap sumber atau informan sebagai bentuk perbandingan untuk mencari dan menggali kebenaran informasi yang telah didapat.⁶⁵

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji keandalan suatu data dengan cara mencari dan memverifikasi kebenaran data dari sumber yang sama melalui berbagai teknik. Artinya, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda untuk memperoleh informasi dari

⁶³ Helen Noble and Roberta Heale, "Triangulation in Research, with Examples," *Evidence-Based Nursing* 22, no. 3 (2019), hlm. 68

⁶⁴ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020), hlm. 148

⁶⁵ Wiyanda Vera Nurfajriani dkk., "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. September (2024), hlm. 828

sumber yang sama. Dalam konteks ini, peneliti dapat menggabungkan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mencapai sebuah kesimpulan.⁶⁶

⁶⁶ Nurfajriani dkk., hlm. 829